

**PENANAMAN 1001 POHON SIRSAK SEBAGAI AWAL
PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PULO SIGENI DUSUN
KISIK DESA SENDANGAGUNG**

Franciscus Asisi Joko Siswanto
Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
Jalan Affandi, Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, DIY, 55281

Rubiyatno
Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
Jalan Affandi, Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, DIY, 55281
e-mail : *rubi@usd.ac.id*

Francisca Reni Retno Anggraini
Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
Jalan Affandi, Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, DIY, 55281

Ilsa Haruti Suryandari
Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
Jalan Affandi, Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, DIY, 55281

Abstrak

Pengabdian masyarakat bertujuan mengusahakan pelestarian alam sebagai wujud kepedulian lingkungan hidup dan destinasi wisata berbasis kearifan lokal. Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulo Sigeni bermula dari keprihatinan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup serta keinginan membuat destinasi wisata alam di Dusun Kisik, tepian Sungai Progo, Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan berkelanjutan melalui dua arah yaitu formal birokrasi dan nonformal kemasyarakatan. Kesamaan kepentingan antara pejabat pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang diwakili anggota Pokdarwis akan menjadi kunci keberhasilan pengabdian ini. Pengabdian dilakukan dengan 1) penyuluhan lingkungan hidup 2) membuat komitmen pihak yang kepentingan 3) penanaman bibit sirsak 4) pendampingan pembuatan tempat wisata dan 5) pendampingan manajemen. Hasil pengabdian adalah terjadinya peningkatan kesadaran akan lingkungan hidup serta komitmen antara Kepala dusun, kepala desa, tokoh masyarakat dan anggota Pokdarwis untuk memberikan dukungan penuh pada kepedulian lingkungan hidup yang dipadukan dengan destinasi Wisata Pulo Sigeni. Kegiatan utama adalah pelestarian alam dilakukan penghijauan dengan penanaman 1001 bibit sirsak. Bibit sirsak tersebut diharapkan berbuah dalam 2 tahun. Penanaman bibit tersebut memberikan semangat pada anggota Pokdarwis untuk mewujudkan Pulo Sigeni menjadi destinasi wisata.

Kata Kunci: *Pelestarian Alam, Destinasi Wisata, Sirsak*

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan Menyongsong Revolusi Industri 4.0

pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Suatu daerah tujuan wisata jika industri pariwisatanya berkembang dengan baik akan memberi dampak positif bagi daerah itu, salah satunya adalah dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas (Hamid, 2018). Sehingga sangat perlu mengembangkan destinasi wisata. Menurut Pitana, destinasi adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit) (Hermawan, 2017). Salah satu destinasi wisata yang berupa tempat wisata dapat memanfaatkan lahan yang kurang produktif ditanami dengan tanaman. Penanaman tersebut selain akan diperoleh hasil tanamannya juga berfungsi untuk pelestarian alam sebagai bentuk kepedulian lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang baik merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Salah satu bentuk upaya pengelolaan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup pada wilayah daratan yaitu reboisasi, yaitu berupa penanaman kembali tanaman terutama pada daerah-daerah perbukitan yang telah gundul (Khairuddin, Muhammad Yamin, Abdul Syukur, 2019).

Pengabdian masyarakat berawal dari potensi dusun Kisik Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, keadaan alamnya memiliki aliran sungai berada di lembah sungai yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Pesona alam sungai Progo yang mempesona dan persawahan dapat dikembangkan menjadi agrowisata. Hal tersebut sudah diawali oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata Pulo Sigeni dengan membangun obyek wisata Pulo Sigeni, yang mengandalkan keindahan sungai Progo dan pemandangan alam yang indah. Di lokasi tersebut terdapat lahan gersang yang memerlukan penanaman kembali seluas kurang lebih 3 hektar. Tanah tersebut akan sangat baik jika dimanfaatkan dengan ditanami pohon yang produktif, selain dapat menghasilkan buah yang bernilai ekonomis, juga sebagai wujud pelestarian alam untuk lingkungan hidup yang baik. Selain itu juga akan menghijaukan lahan tersebut. Penghijauan ini diharapkan akan semakin membuat menarik obyek wisata Pulo Sigeni. Pengabdian ini dibuat didasarkan pada kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup, kurang kesadaran perlunya komitmen bersama dalam mewujudkan destinasi wisata, masih adanya tanah yang belum dimanfaatkan, kurangnya pengetahuan tentang obyek wisata dan kurang pengetahuan tentang manajemen. Selain potensi keindahan alam yang mempesona di dusun Kisik, saat ini sudah banyak warga masyarakat yang memiliki pohon buah-buahan, misalnya klengkeng, Jeruk, jambu, pepaya dan pisang. Hal ini menjadi faktor yang mendukung keberhasilan dalam pengembangan destinasi wisata bila dapat dibangun komitmen bersama untuk pengembangan destinasi wisata.

Penghijauan di Pulo Sigeni dengan tanaman sirsak dilakukan setelah survey dan diskusi mempertimbangkan daya tahan tanaman, mudahnya perawatan dan nilai ekonomis buah. Tanaman sirsak dapat secara komersial untuk diambil daging buahnya, tumbuhan ini dapat tumbuh disembarang tempat paling baik ditanam di daerah yang cukup berair dan pada semua jenis tanah dengan derajat keasaman (pH) antara 5-7 jadi tanah yang sesuai adalah tanah yang agak asam sampai alkalis. Pohon sirsak bisa mencapai tinggi 9 meter di Indonesia sirsak dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 100-1000 m dari permukaan laut. Suhu udara yang sesuai untuk tanaman ini antara 22-32°C dan curah hujan yang dibutuhkan untuk tanaman sirsak ini adalah 1500-3000

mm/pertahun (<http://wisata-buahsirsak.blogspot.co.id>). Pohon sirsak dipilih karena memiliki manfaat yang cukup banyak seperti daun yang rindang ketika sudah tumbuh besar, mampu memberikan pasokan udara segar dan oksigen yang cukup banyak. Pohon sirsak menghasilkan buah yang bernilai ekonomis.

Pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan sebagai langkah awal pengembangan destinasi wisata, bertujuan menyadarkan akan pentingnya penghijauan untuk melestarikan alam dan bernilai ekonomis, dan bahwa keberadaan obyek wisata Pulo Sigeni akan berdampak secara ekonomi. Selain itu terjadi kesadaran pentingnya terlibat dalam pengembangan destinasi wisata Pulo Sigeni dengan komitmen bersama pihak yang berkepentingan, penghijauan lahan kosong dengan penanaman bibit sirsak oleh kelompok sadar wisata Pulo Sigeni bersama pihak terkait dan pendampingan pembuatan tempat wisata serta proses pendampingan manajemen.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan berkelanjutan melalui dua arah yaitu formal birokrasi dan nonformal kemasyarakatan. Pendekatan yang ditawarkan bagi pelaksanaan program pengabdian ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tahap persiapan; 2) tahap assesment; 3) tahap perencanaan alternatif kegiatan; 4) tahap pemformulasian rencana aksi; 5) tahap pelaksanaan kegiatan; dan 6) tahap evaluasi (Rubiyatno, Josephine Wuri, 2018). Dalam pengabdian ini dengan pendekatan afektif, dengan memberikan kepada masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang masyarakat yang berbeda. Kemudian, membantu masyarakat mengenali apa yang mereka lakukan dan apa yang tidak diketahui, dan membantu masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka hadapi melalui pengalaman, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan (Nasution, Prayogi, Mirsya, & Nasution, 2017). Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali survey ke lokasi dengan melakukan diskusi dengan kepala dusun dan masyarakat yakni kelompok sadar wisata, untuk mengetahui permasalahan dan harapan yang dihadapi oleh pengelola obyek wisata Pulo Sigeni dan kepala dusun Kisik dan diakhir dengan evaluasi bersama dengan bapak dukuh Kisik dan kelompok sadar wisata Pulo Sigeni. Langkah-langkahnya dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pokok Pengabdian

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Survey awal	Survey dilakukan dengan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan kepala dusun Kisik bapak Isdiyanto dan melakukan observasi
2.	Penyuluhan Lingkungan Hidup	Yang terlibat tokoh masyarakat dan pemuda yang tergabung dalam pokdarwis, dipaparkan kesadaan lingkungan hidup sehingga alam harus dilestarikan.
3.	Diskusi membangun komitmen	Kepala Desa, Kepala Dusun, kelompok sadar wisata, tokoh masyarakat, Pemuda terlibat dalam kegiatan ini,
4.	Penanaman Pohon Sirsak	Kegiatan ini diawali dengan survey dan pemesanan bibit pohon sirsak di Salaman Magelang Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari secara bersama-sama, tetapi dari 1200 tanaman sirsak masih

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan Menyongsong Revolusi Industri 4.0

		sekitar 200 pohon yang belum ditanam maka dilanjutkan hari hari berikutnya oleh masyarakat.
5.	Pendampingan obyek wisata	Pendampingan dilakukan dengan mendiskusikan mengenai hal yang menarik sebuah obyek wisata
6.	Pendampingan manajemen	Pendampingan ini berkaitan dengan publikasi sebagai salah satu cara memasarkan obyek wisata Pulo Sigeni
7.	Evaluasi	Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama sama dengan kepala dukuh, tokoh masyarakat dan kelompok sadar wisata Pulo Sigeni

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah langkah langkah dilaksanakan secara bersama sama dengan kelompok sadar wisata, dapat dipaparkan adalah hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Langkah pendahuluan yang dilakukan survey awal yakni wawancara dengan tokoh masyarakat dan kepala dusun Kisik, berhasil mendapatkan informasi mengenai harapan dalam pengembangan wisata di pedukuhan Kisik, serta melakukan observasi ke lokasi lahan yang kurang dimanfaatkan. Persiapan yang dilakukan untuk mengadakan kegiatan ini yaitu mulai Nopember 2018, sehingga tersusun agenda kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan Survey Awal

Penyuluhan Lingkungan Hidup

Setelah melakukan survey awal maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan lingkungan hidup. Kegiatan ini berhasil mengingatkan kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup agar alam tetap lestari, yaitu dengan terlibat dalam penanaman pohon, tidak menebang sembarangan. Hal hal yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah yang berkaitan dengan akibat adanya ancaman alam tidak akan lestari jika manusia tidak berusaha untuk melestarikannya. Karena sebagian besar kerusakan alam yang menyebabkan tidak lestarinya alam akibat perilaku manusia.



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Membangun Komitmen

Diskusi Membangun komitmen

Setelah kegiatan penyuluhan tentang pentingnya kesadaranmerawat lingkungan hidup agar alam tetap lestari, maka dilanjutkan dengan membangun komitmen. Dalam kegiatan ini menghasilkan komitmen membangun destinasi wisata di Pulo Sigeni yang akan diawali dengan penanaman buah buah terutama sirsak di lokasi pinggir sungai Progo dan buah buah lain di Pedukuhan Kisik. Dalam diskusi ini disampaikan kepada masyarakat banyak kembaga atau instansi yang akanmendukung kegiatan pelestarian alam lingkungan hidup jika masyarakat memiliki kesadaran dan semangat yang baik.

Penanaman Pohon Sirsak

Setelah semua pihak memiliki komitmen, maka pengabdian dilanjutkan dengan penanaman pohon sirsak. Berkaitan dengan pembelian bibit pohon sirsak tim pengabdian mendapatkan bantuan dari Bentara Rakyat Jakarta dan PSE Keuskupan Agung Semarang, sehingga berhasil membeli bibit pohon sirsak madu dan raja sebanyak 1200 pohon. Kegiatan ini melibatkan masyarakat sejak pencarian bibit sampai, penanaman dan perawatan. Perawatan dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah dengan melakukan pemupukan. Kegiatan penanaman pohon sirsak diberi nama Penanaman 1001 Bibit Sirsak. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 30 orang peserta. Masyarakat daerah sekitar pun turut andil dalam mensukseskan kegiatan Penanaman 1001 Pohon Sirsak. Kegiatan ini berlangsung sejak pukul 08.00 hingga 17.00 dan diisi kegiatan penanaman pohon sirsak seluas kurang lebih tiga hektar. Harapan ke depan dengan adanya kegiatan ini yaitu lingkungan hidup lebih terjaga dan lestari. Hal yang sangat mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah adanya Kelompok sadar wisata Pulo Segeni yang terlibat secara penuh dalam kegiatan ini, sebuah kelompok yang bermula dari keprihatinan dan kepedulian untuk melestarikan lingkungan dikaitkan dengan pengembangan wisata. Kegiatan ini menjadi langkah awal Desa Kisik untuk mewujudkan mimpi besarnya menjadi desa agrowisata. Penanaman pohon sirsak memiliki nilai ekonomis berkelanjutan dan diharapkan dapat menjadi mata pencaharian masyarakat dengan berbagai kegiatan ekonomi di dalamnya.



Gambar 4. Pencarian Pohon sampai dengan Penanaman Pohon Sirsak

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan Menyongsong Revolusi Industri 4.0

Masyarakat sangat antusias terlibat dalam kegiatan ini mulai dari Kepala Desa Sendangagung, kepala dukuh Kisik, tokoh masyarakat dan kelompok sadar wisata. Keterlibatan masyarakat berlanjut terutama dalam memelihara pohon sirsak yang ditanam. Sampai dengan saat ini masyarakat terlibat dalam pemeliharaan pohon sirsak tersebut, melalui pemupukan. Pupuk sangat dibutuhkan untuk kesuburan pohon sirsak yang ditanam, sehingga akan tumbuh menjadi besar.



Gambar 5. Pemupukan

Pendampingan obyek wisata

Pendampingan dilakukan dengan mendiskusikan mengenai hal yang menarik sebuah obyek wisata. Kegiatan menghasilkan hal yang terlihat berupa terwujud spot spot untuk foto serta jalan masuk lokasi serta kemungkinan lokasi parkir. Dalam hal ini semua pekerjaan dilakukan oleh kelompok sadar wisata, tim memberikan pertimbangan pertimbangan, misalnya mengenai lokasi parkir yang sesuai.



Gambar 7. Salah satu spot di Pulo Sigeni

Pendampingan Manajemen

Selain pendampingan yang berkaitan dengan obyek wisata, pengabdian ini juga memberi masukan yang berkaitan dengan pemasaran wisata Pulo Sigeni, yaitu promosi. Masukan masukan diberikan agar mampu melakukan promosi. Kegiatan ini menghasilkan media promosi melalui Instagram dan poster digital.

Setelah seluruh kegiatan di atas terlaksana maka kami melakukan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama sama dengan kepala dukuh, tokoh

masyarakat dan kelompok sadar wisata Pulo Sigeni. Kegiatan ini berhasil merumuskan masukan mengenai keberlanjutan pengelolaan obyek wisata Pulo Sigeni sebagai tujuan wisata, misalnya perlunya dibuat semacam standar operating prosedur yang menjelaskan secara lebih jelas bagaimana peran pihak-pihak terkait dalam hal ini Pemerintah Desa dan Dusun, kelompok pemuda, dan kelompok sadar wisata.



Gambar 7. Poster dan Instagram sebagai alat promosi

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan agenda yang telah disusun bersama dengan masyarakat. Keberhasilan pengabdian ini berkat partisipasi masyarakat dan pihak-pihak terkait yang sangat besar, hal itu terjadi karena gagasan awal pengembangan destinasi wisata ini berasal dari masyarakat. Keberlangsungan pengembangan destinasi wisata ini dapat berlangsung jika komitmen bersama yang telah dibuat dijalankan secara sungguh-sungguh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Bapak Raden Heru Prasetyo Wibowo, selaku Kepala Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, Bapak Isdiyanto Kepala Dusun Kisik, Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, Bapak Heri Tato sebagai inisiator dari pengembangan wisata Pulo Sigeni. PSE Keuskupan Agung Semarang, Yayasan Bentara Rakyat – Jakarta, Yayasan Sendangagung Gumregah, Kelompok Sadar Wisata Pulo Sigeni, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, D., (2018), *Strategi Dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (Studi Kasus pada Wisata Waduk Gondang dan Wisata Religi Sunan Drajat Kabupaten Lamongan)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 59(1), hal 91–97.
- Hermawan, H., (2017), *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT*, Pariwisata, IV(2), hal 64–74.
- Khairuddin, Yamin, M., dan Abdul Syukur, K., (2019), *Penyuluhan Tentang Upaya*

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan Menyongsong Revolusi Industri 4.0

Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Siswa Smpn 3 Palibelo Kabupaten

Bima, Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 239–248.

Nasution, M.I., Prayogi, M.A., Mirsya, S., dan Nasution, A., (2017), *Pembinaan Pengelolaan Manajemen Usaha Dan E-Marketing Pada Pelaku Usaha Industri Mikro*, 23(2), 292–299.

Rubiyatno, Josephine Wuri, L.A. (2018), *Mewujudkan Perajin Gerabah yang Mandiri Melalui Program IBM*, *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), hal 8–12.

<http://wisata-buahsirsak.blogspot.co.id/2015/01/sejarah-buah-sirsak.html?m=1>